

## PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF JARANAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MEMBATIK DI SMPN 2 NGANCAR KABUPATEN KEDIRI

Tri Widya Wati<sup>1</sup>, Fera Ratyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: tri.18047@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

### Abstrak

Kediri memiliki kesenian khas tari Jaranan. Selain populer dalam bentuk tari, Jaranan juga ditemukan pada motif batik yang dibuat di sanggar “Joglo Suminar Batik”. Karena motif yang dihasilkan masih sederhana, maka peneliti melakukan pengembangan desain motif Jaranan di SMPN 2 Ngancar. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya menumbuhkembangkan kecintaan terhadap batik. Tujuan penelitian yaitu (1) mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan pengembangan desain motif Jaranan; (2) Mengetahui dan mendiskripsikan hasil desain pengembangan motif Jaran/an; (3) Mengetahui dan mendiskripsikan penerapan desain hasil pengembangan motif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan penelitian melibatkan 10 peserta dan dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan dengan kegiatan penyampaian materi, pembuatan desain, revisi desain, pencantingan, pewarnaan, pelepasan malam, pengeringan, dan *finishing*. Karya berupa 5 hiasan dinding dengan judul Jaranan Api, Persahabatan, *Cah Bagus Cah Ayu*, Jaranan *Bathok*, dan Jaranan Polkadot. Karya yang dihasilkan lebih variatif, dengan mengangkat kearifan lokal. Hasil karya dibagi dalam kriteria, baik, cukup, dan kurang. Keseluruhan karya diperoleh dengan rata-rata baik. Penelitian ini mendapatkan respon positif dari guru dan peserta.

**Kata Kunci:** pengembangan desain, jaranan, ekstrakurikuler, batik

### ABSTRACT

*Kediri has the unique art of the Jaranan dance. Besides being popular in dance, Jaranan is also found in batik motifs made at the “Joglo Suminar Batik” studio. Because the resulting motifs still simple, so the researchers developed the Jaranan motif design at SMPN 2 Ngancar. This activity was carried out in an effort to develop a love for batik. The aims of the research are (1) to identify and describe the implementation of the Jaranan motif design development; (2) Knowing and describing the results of the Jaranan motif development design; (3) Know and describe the application of the design resulting from the development of motifs. This study uses a descriptive case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Checking the validity of the data using source triangulation. Analysis with data reduction, data presentation, and conclusion. The implementation of the research involved 10 participants held 5 meetings. Submission of materials, making designs, revising designs, attaching, coloring, waxing, drying, and finishing. Works in the form of 5 wall hangings with the titles, Jaranan Api, Friendship, Cah Bagus Cah Ayu, Horsemanship forehead, and Jaranan Polkadot. The resulting work is more varied, by raising local wisdom. The results of the work are divided into several criteria, good, sufficient, and lacking. The overall work is obtained with a good average. This study got a positive response from teachers and participants.*

**Keywords:** design development, jaranan, extracurriculars, batik

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar peserta didik diluar kegiatan akademiknya dilingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan. Pembelajaran batik merupakan pelaksanaan pendidikan seni, menurut PP 19 tahun 2005 diformulasikan dalam kelompok Seni Budaya. Pembelajaran batik merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari pembelajaran seni disekolah dengan bertujuan agar peserta didik memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya. Sebagaimana diketahui batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang adhiluhung perlu dilestarikan keberadaannya disepanjang zaman. Secara etimologi kata batik berasal dari bahasa jawa “Amba” yang berarti lebar, luas dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang berkembang menjadi istilah “Batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, 2011:4).

Kediri memiliki kesenian khas yaitu tari Jaranan. Selain populer dalam bentuk seni tari, Jaranan juga dapat ditemukan pada motif batik tulis yang dibuat di sanggar “Joglo Suminar Batik”, kecamatan Badas, kabupaten Kediri. Namun motif yang dihasilkan masih tergolong sederhana maka perlu adanya pengembangan desain motif. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan pengembangan desain motif Jaranan bersama dengan peserta ekstrakurikuler batik di SMPN 2 Ngancar. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya menumbuhkembangkan kecintaan terhadap budaya batik sekaligus melestarikan kesenian khas Jaranan. Melalui kegiatan pembelajaran batik peserta didik dapat mempelajari lebih dalam dan mengetahui nilai-nilai budaya yang telah diwariskan untuk mereka sebagai generasi muda seperti ragam hias, pewarnaan dan proses pembuatan batik hingga menjadi sebuah karya. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membentuk karakter siswa menjadi tanggung jawab, disiplin, teleti, fokus, sabar, dan juga dapat mengembangkan jiwa berwirausaha kelak. Namun dalam kondisi jam pelajaran yang terbatas perhatian tenaga didik harus tertuju pada seluruh peserta didik bukan hanya kepada peserta didik yang *skill* dan

motivasi tinggi. Maka dari itu perlu diadakannya kegiatan pembelajaran tambahan berupa kegiatan ekstrakurikuler membuat batik untuk mengisi waktu luang peserta didik di SMPN 2 Ngancar. Akan tetapi, jumlah peserta didik yang memiliki minat maupun bakat dalam kegiatan berkesenian khususnya membuat batiknya masih sedikit. Mengingat pada kebijakan merdeka belajar tentu perlu mendapat perhatian. Sementara itu estimasi waktu mata pelajaran Seni Budaya sangat terbatas yaitu 2 jam/per minggu yang mencakup bidang seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. SMPN 2 Ngancar menerapkan dua cabang seni, yaitu seni rupa dan seni musik. Pada saat saat jam pelajaran berlangsung sangat terbatas. Untuk mengatasi persoalan tersebut penulis melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni rupa yaitu ekstrakurikuler membuat batik di SMPN 2 Ngancar. Tujuan ekstrakurikuler membuat batik di SMPN 2 Ngancar yaitu memfasilitasi peserta didik yang memiliki motivasi atau keahlian untuk melestarikan budaya dan dapat membuat karya batik tulis sesuai kreativitas serta bakat peserta didik.

Motif Jaranan lahir atau terinspirasi dari kesenian tari Jaranan, kemudian divisualisasikan menjadi suatu karya seni salah satunya berupa batik dengan motif Jaranan. Seni tari Jaranan merupakan pertunjukan tari yang anggotanya terdiri dari para penari yang memakai kostum *jaran* yaitu berupa anyaman dari bambu yang dibuat hingga menyerupai bentuk kuda kemudian dicat menggunakan warna tertentu dan terdapat juga para pemain musik tradisional sebagai pengiring tari.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah (1) mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan pengembangan desain motif Jaranan dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat batik di SMPN 2 Ngancar; (2) Mengetahui dan mendiskripsikan hasil desain pengembangan motif Jaranan di SMPN 2 Ngancar; (3) Mengetahui dan mendiskripsikan penerapan desain hasil pengembangan motif Jaranan di SMPN 2 Ngancar.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang berjudul Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Agustina dengan judul “Pengembangan Motif Jaranan di

Joglo Suminar Batik, Badas, Kediri”, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfi Arindawati, dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal” dan penelitian yang dilakukan oleh Adytia Dimas Wahyu dengan judul “Pengembangan Desain Motif Kerang Pada Batik di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo”. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama mengembangkan desain motif batik. Namun jenis motif yang dikembangkan dan lokasi penelitian berbeda. Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Ngancar kabupaten Kediri. Subjek penelitian peserta didik kelas VII SMPN 2 Ngancar, Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil karya pengembangan desain motif Jaranan yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Juli sampai 22 Agustus 2022. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung pada saat kegiatan ekstrakurikuler pengembangan desain motif Jaranan, wawancara kepada guru seni budaya SMPN 2 Ngancar, pembagian angket kepada peserta ekstrakurikuler mengenai tanggapan peserta ekstrakurikuler berupa data dalam bentuk prosentase, dan dokumentasi saat pelaksanaan. Keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **KERANGKA TEORETIK**

#### **A. Ekstrakurikuler**

Pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Wiyani dan Yanti, dkk. (2016) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan yang sangat penting bagi peserta didik. Selain untuk mengembangkan bakat atau kemampuan peserta didik, fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan kreativitas.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karir.

#### **B. Batik**

Batik merupakan proses menggambar motif tertentu menggunakan alat canting dan proses pewarnaannya menggunakan kuas maupun dengan teknik celup dan diakhiri dengan proses pelepasan lilin (*nglorod*). Suatu motif dikatakan sebagai batik jika terdapat *isen-isen* di dalamnya.

#### **C. Jenis-Jenis Batik Berdasarkan Teknik**

1. Batik tulis yaitu batik yang dikerjakan dengan canting tulis. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung malam (lilin/batik).
2. Batik cap yaitu batik yang saat pembuatannya menggunakan teknik cap. Teknik cap menggunakan alat cap yang sudah dicetak menyerupai motif yang akan dibuat.

#### D. Jenis-Jenis Motif Batik

1. Motif geometris yaitu motif abstrak yang terbentuk dari lengkungan, garis, lingkaran, zig-zag, segitiga, segiempat dan sebagainya.
2. Motif batik non geometris yaitu motif batik yang memiliki susunan tidak terukur dan bentuknya tidak menggunakan unsur geometri seperti garis dan bidang.

#### E. Alat dan Bahan Untuk Membatik

Alat untuk menciptakan batik maka sangatlah penting untuk mengetahui beberapa alat yang akan digunakan. Alat untuk membuat desain yaitu kertas gambar, pensil dan penghapus. Perlengkapan untuk membatik diantaranya kompor listrik ataupun kompor minyak, canting, dinglek, gawangan, celemek, neraca bak, dan kuas. Sedangkan untuk bahan untuk membatik diantaranya kain, lilin atau malam dan pewarna tekstil.

#### F. Pengembangan Batik

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014:530) pengembangan adalah proses menguji efektifitas, validitas rancangan yang telah dibuat, sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

#### G. Motif Jaranan

Motif Jaranan lahir atau terinspirasi dari kesenian tari Jaranan, kemudian divisualisasikan menjadi suatu karya seni salah satunya berupa batik dengan motif Jaranan. Seni tari Jaranan merupakan pertunjukan tari yang anggotanya terdiri dari para penari dan pemain musik tradisional sebagai pengiring tarian. Dalam sejarahnya, para penari mengendarai *jaran* dari keraton (*jaran* berarti kuda) dan mengalami kerasukan sehingga mereka bertingkah seolah-olah mereka sendiri adalah seekor kuda. Berjingkrak-jingkrak, meringkik, memakan butiran padi, pecahan kaca, bunga dan dicambuki. Sedangkan gerakan penari yang ditampilkan dalam jaranan menceritakan dan memvisualisasikan tentang kisah diboyongnya Dewi Songgo Langit oleh Klana Sewandono dari Kediri menuju Wengker Bantar Angin Ponorogo. Prosesi boyongan tersebut melewati bawah tanah yang harus didiringi oleh pasukan kuda-kuda dan

didiringi oleh alat musik yang terbuat dari bambu dan besi.



**Gambar 1.** Kepang Jaranan Senterewe Kediri  
(Sumber: Syaifuddin Huda, 2016:32-33)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses pengembangan desain motif Jaranan

Proses pengembangan desain motif Jaranan dilaksanakan pada setiap hari Kamis pukul 13:15-14:15 WIB dan membutuhkan 5 kali pertemuan untuk menyelesaikannya dengan pembagian menjadi 5 kelompok. Dalam satu kelompok terdapat 2 anggota, setiap kelompok diberi kebebasan mengembangkan atau mengeksplor motif Jaranan sesuai dengan kreativitas mereka. Berikut rincian anggota kelompok kegiatan ekstrakurikuler selama berlangsung.

No.	Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1	Kelompok 1	Lesta Prabu A.Y M. Rizky Marcel A.T.S
2	Kelompok 2	Muhamad Zidan M. Mukhamad Nikmal M.P
3	Kelompok 3	Dhevea Khalea F. Viona Resa M
4	Kelompok 4	Rayhan Maulana Salam Eka Octavia P
5	Kelompok 5	Tia Risania Ana Tri Sanjaya
<b>Jumlah</b>		5

**Tabel 1.** Kelompok Peserta Ekstrakurikuler  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Kegiatan ekstrakurikuler membatik diawali dengan pengenalan materi dan memberikan contoh karya batik tulis dan pengenalan alat dan bahan untuk kebutuhan batik tulis. Berikut beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti.

Pada pertemuan ke 1 yaitu penyampaian materi tertulis berupa sejarah seni tari Jaranan, ragam hias dan batik tulis dan menentukan judul karya dan gambaran desain yang akan dikembangkan.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Pada pertemuan ke 2 melakukan pembuatan desain, memberikan masukan dan merevisi desain hingga dikatakan layak segera dipindah ke kain. Berikut hasil desain awal, revisi hingga desain yang telah di disetujui oleh peneliti.



**Gambar 3.** Proses Pengembangan Desain  
Motif Jaranan  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

#### 1) Kelompok 1

Kelompok 1 beranggotakan Lesta Prabu A.Y dan M. Rizqi Marcel A.T.S dengan judul karya yaitu “Jaranan Api”. Berikut gambar hasil desain awal hingga desain yang sudah disetujui.



**Gambar 4.** Desain Awal  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 5.** Revisi Desain ke 1  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 6.** Revisi Desain ke 2  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 7.** Revisi Desain ke 3  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 8.** Revisi Desain ke 4  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



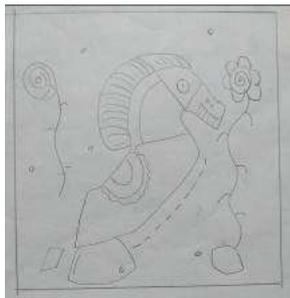
**Gambar 9.** Desain Jadi  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

## 2) Kelompok 2

Kelompok 2 beranggotakan Muhamad Zidan dan Mukhamad Nikmal dengan judul karya “Jaranan *Bathok*”. Berikut gambar hasil desain awal hingga desain yang sudah disetujui.



**Gambar 10.** Desain Awal  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 11.** Revisi Desain ke 1  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 12.** Revisi Desain ke 2  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 13.** Revisi Desain ke 3  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 14.** Desain Jadi  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

## 3) Kelompok 2

Kelompok 3 beranggotakan Dhefea Khalea F. dan Viona Resa M. dengan judul karya “Persahabatan” menceritakan 2 anak perempuan yang memiliki karakter sama dan menjadi sahabat sejati. Berikut gambar hasil desain awal hingga desain yang sudah disetujui.



**Gambar 15.** Desain Awal  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 16.** Revisi Desain ke 1  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 17.** Revisi Desain ke 2  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 21.** Desain Jadi  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 18.** Desain jadi  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

#### 4) Kelompok 4

Kelompok 4 beranggotakan Rayhan Maulana dan Salma Eka O. dengan judul karya “*Cah Bagus Cah Ayu*” yang terinspirasi dari perwakilan siswa dan siswi teladan SMPN 2 Ngancar. Berikut tabel hasil desain awal hingga desain yang sudah ter disetujui.



**Gambar 19.** Desain Awal  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 20.** Revisi Desain ke 1  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

#### 5) Kelompok 5

Kelompok 5 beranggotakan Tia Risa dan Ana Tri Sanjaya dengan judul karya “Jaranan Polkadot” terinspirasi motif bulat-bulat yaitu polkadot. Berikut gambar hasil desain awal hingga desain yang sudah ter disetujui.



**Gambar 22.** Desain Awal  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 23.** Revisi Desain ke 1  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 24.** Desain Jadi  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Pertemuan ke 3, peserta ekstrakurikuler memindahkan desain ke kain kemudian decanting.



**Gambar 25.** Pemindahan Desain ke Kain  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 26.** Proses Mencanting  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Setelah selesai mencanting peserta diarahakan untuk mewarnai.



**Gambar 26.** Proses Pewarnaan  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Setelah proses pewarnaan selesai peserta melakukan proses penguncian warna yaitu menggunakan *waterglass* lalu dijemur hingga kering.



**Gambar 27.** Proses Pengeuncian Warna  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Pertemuan ke 4 peserta melakukan proses pelepasan malam atau lilin dengan cara direbus pada air mendidih.



**Gambar 28.** Proses Pelepasan Malam  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 29.** Proses Pengeringan  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Pertemuan ke 5 karya batik tulis yang sudah kering siap untuk di *finishing* yaitu dengan cara disatukan pada bingkai kayu berukuran 15x15 cm supaya lebih rapi dan bisa dipajang.



**Gambar 30.** Proses *Finishing*  
(Sumber; dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

## B. Analisis Hasil Karya Pengembangan Desain Motif Jaranan

Setelah seluruh karya selesai peneliti melakukan penilaian dan evaluasi hasil karya batik tulis pengembangan desain motif Jaranan berupa hiasan dinding oleh peserta ekstrakurikuler.



**Gambar 31.** Evaluasi Karya  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Ekstrakurikuler membuat batik di SMPN 2 Ngancar diikuti sebanyak 10 peserta didik terbagi 5 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 2 siswa. Terlaksana 5 kali

pertemuan setiap hari rabu. Kegiatan ekstrakurikuler membatik terbilang berhasil, hal ini dapat dilihat dari jumlah dan antusias peserta ekstrakurikuler serta respon positif dari pihak sekolah untuk melanjutkan ekstrakurikuler membatik secara resmi walalupun sebelumnya belum ada di SMPN 2 Ngancar. Hasil analisis dan evaluasi karya peserta ekstrakurikuler di SMPN 2 Ngancar dibagi menjadi 3 kategori. Pertama kategori kriteria, ide pengembangan desain motif Jaranan baik, cantingan rapi, dan pewarnaan baik. Kedua kategori cukup dengan kriteria, hasil ide pengembangan desain motif Jaranan cukup baik cantingan kurang rapi, dan pewarnaan cukup. Ketiga kategori kurang dengan kriteria hasil ide pengembangan desain motif Jaranan kurang menarik cantingan kurang rapi, dan pewarnaan jurang bagus.

Hasil karya Kelompok 1 beranggotakan Lesta Prabu A.Y dan M. Rizqi Marcel A.T.S dengan judul karya yaitu “Jaranan Api”.



**Gambar 32.** Karya Kelompok 1 “Jaranan Api”  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Analisis karya Lesta dan Marcel mendapat kategori baik. Motif yang berhasil dikembangkan yaitu motif Jaranan dengan bentuk api bewarna merah dan oranye pada Jaranan. motif ini terinspirasi pada larva gunung Kelud pada saat meletus. Terdapat motif *isen-isen* seperti *pecut*, gendang, dan nanas. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada motif baik terutama pada motif Jaranan. Hasil cantingan rapi dan menembus kain sehingga tidak ada warna yang keluar dari batas, pemilihan warna yang digunakan baik.

Hasil karya kelompok 2 beranggotakan Muhamad Zidan dan Mukhamad Nikmal dengan judul karya “Jaranan *Bathok*”.



**Gambar 33.** Karya Kelompok 2 “Jaranan *Bathok*”  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Analisis karya Zidan dan Nikmal mendapat kategori baik. Motif yang berhasil dikembangkan yaitu motif Jaranan menopang diatas *bathok* atau tempurung kelapa, motif ini terinspirasi dari permainan “*egrang bathok*”, *egrang bathok* merupakan permainan tradisional yang terbuat dari tempurung kelapa yang dibelah menjadi dua, kemudian dilubangi tengahnya dan di ikat menggunakan tali rafia dengan panjang yang diinginkan. Cara kerja permainan ini sama dengan *egrang* pada umumnya yang terbuat dari bambu. Terdapat juga tambahan motif *isen-isen* diantaranya motif nanas. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada motif baik terutama pada motif Jaranan. Hasil cantingan rapi dan menembus kain sehingga tidak ada warna yang keluar dari batas, pemilihan warna yang digunakan baik.

Hasil karya kelompok 3 beranggotakan Dhefea Khalea F. dan Viona Resa M. dengan judul karya “Persahabatan”.



**Gambar 34.** Karya Kelompok 3 “Persahabatan”  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Analisis karya Dhefea dan Viona mendapat kategori baik. Judul karya terinspirasi dari mereka sendiri yang merupakan teman dekat yang divisualkan menjadi 2 Jaranan. Motif yang

berhasil dikembangkan yaitu berupa motif utama 2 Jaranan yang saling berhadapan. Terdapat motif tambahan lainnya yaitu motif pinggiran. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada motif baik terutama pada motif Jaranan. Terdapat juga tambahan motif *isen-isen* diantaranya motif nanas dan motif *pinggiran*. Hasil cantingan rapi dan menembus kain sehingga tidak ada warna yang keluar dari batas, pemilihan warna yang digunakan baik.

Hasil karya kelompok 4 beranggotakan Rayhan Maulana dan Salma Eka O. dengan judul karya “*Cah Bagus Cah Ayu*”.



**Gambar 35.** Karya Kelompok 4  
“Cah Bagus Cah Ayu”

(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Analisis karya: karya Rayhan dan Salma mendapat kategori cukup. Judul karya terinspirasi dari perwakilan siswa dan siswi teladan SMPN 2 Ngancar yang kemudian divisualkan menjadi Jaranan. Motif yang berhasil dikembangkan yaitu berupa 2 Jaranan yang berhadapan, sisi kiri Jaranan *cah bagus* merupakan siswa dan sisi kanan Jaranan *cah ayu* merupakan siswi, namun bentuknya kurang sesuai karena seharusnya motif Jaranan *cah bagus* lebih besar dari pada Jaranan *cah ayu* sedangkan motif Jaranan *cah ayu* lebih besar. Terdapat motif tambahan berupa *pecut*, nanas dan motif pinggiran. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada motif Jaranan cukup. Hasil cantingan cukup rapi ada beberapa motif yang tidak tercanting, pemilihan warna cukup baik namun ada beberapa warna yang kurang merata.

Hasil karya kelompok 5 beranggotakan Tia Risa dan Ana Tri Sanjaya dengan judul karya “Jaranan Polkadot”.



**Gambar 36.** Karya Kelompok 5  
“Jaranan Polkadot”

(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Analisis karya: karya Tia dan Ana mendapat kriteria baik. Judul karya terinspirasi dari kegemaran mereka yang sama-sama menyukai motif polkadot, sehingga mereka memvisualisasikan menjadi sebuah Jaranan dengan motif polkadot. Motif yang berhasil dikembangkan yaitu berupa Jaranan polkadot dengan bentuk lebih simpel mirip dengan karakter kartun 2 dimensi. Terdapat motif tambahan lainnya berupa kaktus dan bintang-bintang. Secara keseluruhan ide yang dikembangkan pada motif Jaranan baik. Hasil cantingan cukup rapi, pemilihan warna dikombinasikan dengan baik namun ada beberapa pewarnaan yang kurang rapi.

Dari hasil analisis 5 karya di atas, secara keseluruhan hasil desain yang dikembangkan oleh 10 peserta ekstrakurikuler bermacam-macam dan sangat kreatif. Mulai dari warna dan bentuknya, kebanyakan hasil karya yang berhasil mereka kembangkan terinspirasi dari keberagaman alam sekitar dan kondisi lingkungan sekitar. Masing-masing karya memiliki filosofi mereka tersendiri.

### C. Tanggapan Guru dan Peserta Ekstrakurikuler

Respon guru dan sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler membuat mendapat respon baik. Mengingat pada kelas VII sudah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang dibentuk dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024, salah satunya yaitu P5. P5 merupakan singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu bentuk kegiatan P5 dilakukan di SMPN 2 Ngancar yaitu

berupa kegiatan ekstrakurikuler membatik. Dalam melaksanakan proyek tersebut, pihak sekolah mengharapkan peserta didik mengangkat tema kearifan lokal salah satunya mengembangkan motif nanas, nanas merupakan *iconic* di wilayah Ngancar.

Harapan beliau adalah kegiatan ekstrakurikuler ini lebih dikembangkan lagi oleh seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membatik dan aktif bilamana terdapat lomba. Produk batik yang dihasilkan diharapkan lebih bervariasi tidak hanya satu jenis melainkan berbagai macam karya yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual. Dengan adanya penelitian ini beliau sangat mengapresiasi dan berterimakasih karena mendapat referensi baru guna melanjutkan gambaran kegiatan ekstrakurikuler yang akan berlangsung.



**Gambar 37.** Wawancara Dengan Guru Seni Budaya  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)



**Gambar 38.** Peserta Ekstrakurikuler Mengisi Angket  
(Sumber: dokumentasi Tri Widya Wati, 2022)

Sementara itu, untuk mengetahui respon peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik mengembangkan desain motif Jaranan, peneliti membagikan angket kepada peserta yang *output*-nya berupa data dalam bentuk prosentase kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk diagram.

Sebelumnya Peserta Ekstrakurikuler Telah Mengetahui Jenis-jenis Batik



**Diagram 1.** Peserta Ekstrakurikuler Yang Pernah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik  
(Sumber: Tri Widya Wati, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 100% atau seluruh peserta belum pernah mengikuti ekstrakurikuler membatik. Maka dengan kegiatan ini peserta mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam dunia batik

Sebelumnya sudah mengetahui jenis-jenis batik



**Diagram 2.** Pengetahuan Peserta Ekstrakurikuler tentang Jenis-Jenis Batik  
(Sumber: Tri Widya Wati, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 30% atau tiga peserta belum mengetahui jenis-jenis batik, sedangkan 70% atau 7 peserta sudah mengetahui jenis-jenis batik. Maka pada kegiatan ini dapat memberikan wawasan tentang jenis-jenis batik pada peserta yang belum tahu dan menambah wawasan bagi peserta yang sudah mengetahui.

Sebelumnya sudah mengetahui teknik batik tulis



**Diagram 3.** Pengetahuan Peserta Ekstrakurikuler tentang Teknik Batik Tulis  
(Sumber: Tri Widya Wati, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 10% atau satu peserta mengetahui teknik batik tulis, sedangkan 90% atau 9 peserta belum mengetahui teknik batik tulis. Maka pada kegiatan ini dapat memberikan wawasan tentang teknik batik tulis pada peserta yang belum tahu dan menambah wawasan bagi peserta yang sudah mengetahui.

Sebelumnya sudah mengetahui motif Jaranan merupakan motif khas Kediri



**Diagram 4.** Pengetahuan Peserta Ekstrakurikuler Tentang Motif Jaranan  
(Sumber: Tri Widya Wati, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 30% atau tiga peserta mengetahui motif Jaranan, sedangkan 70% atau 7 peserta tidak mengetahui motif Jaranan. Maka pada kegiatan ini dapat memberikan wawasan tentang motif Jaranan pada peserta yang belum tahu dan menambah wawasan bagi peserta yang sudah mengetahui.

Mengembangkan desain motif Jaranan pada kegiatan ekstrakurikuler sangat mudah dilakukan



**Diagram 5.** Kesulitan Peserta Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Desain Motif Jaranan  
(Sumber: Tri Widya Wati, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 10% atau satu peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan desain motif Jaranan, sedangkan 90% atau 9 peserta mengalami kesulitan. Maka pada kegiatan ini peserta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan desain motif Jaranan.

Alat dan bahan membuat harganya relatif mahal dan sulit dijangkau di toko terdekat



**Diagram 6.** Kesulitan peserta dalam menemukan alat dan bahan membuat di toko terdekat  
(Sumber: Tri Widya Wati, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 20% atau 2 peserta tidak mengalami kesulitan dalam menemukan alat dan bahan membuat di toko terdekat sedangkan 80% atau 8 peserta mengalami kesulitan.

Siswa bebas mengeksplor ide dan mengembangkan desain motif Jaranan



**Diagram 7.** Peserta Dibebaskan Untuk Mengeksplor dan Mengembangkan Desain Motif Jaranan  
(Sumber: Tri Widya Wati, 2022)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 100% atau seluruh peserta dibebaskan untuk mengeksplor dan mengembangkan desain motif Jaranan sesuai yang mereka inginkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan pengembangan desain motif Jaranan SMPN 2 Ngancar disimpulkan bahwa Motif Jaranan lahir atau terinspirasi dari kesenian tari Jaranan, kemudian diwujudkan menjadi suatu karya seni salah satunya berupa batik dengan motif Jaranan.

Proses pelaksanaan pengembangan desain motif Jaranan dilakukan selama 5 kali pertemuan. Kegiatan ini melibatkan guru seni budaya dan 10 peserta ekstrakurikuler yang terbagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok memiliki 2 anggota. Pertemuan pertama penyampaian materi, peserta menentukan judul karya dan merancang desain awal. Pertemuan kedua peserta melanjutkan desain dan melakukan revisi hingga desain disetujui oleh peneliti. Pertemuan ketiga peserta melakukan pemindahan desain ke kain kemudian dicanting. Setelah tahap mencanting kemudian pewarnaan dan penguncian warna. Pada pertemuan keempat peserta melakukan pelepasan lilin dengan cara direbus di air mendidih lalu dijemur hingga kering. Pertemuan kelima peserta melakukan tahap *finishing*, peneliti melakukan penilaian dan evaluasi karya.

Hasil pengembangan motif Jaranan di SMPN 2 Ngancar keseluruhan berjumlah 5 karya dengan ukuran 15x15 cm. desain motif Jaranan yang berhasil dikembangkan sangat bervariasi. Setiap karya dari peserta memiliki judul karya diantaranya aranan Api, Persahabatan, *Cah Bagus Cah Ayu*, Jaranan *Bathok*, dan Jaranan Polkadot. Penilaian dan evaluasi karya dilakukan dengan memberi nilai kepada tiap kelompok dengan

memperhatikan tingkat kreativitas dan kesulitan motif desain Jaranan yang dikembangkan.

Pengembangan motif Jaranan SMPN 2 Ngancar mendapatkan respon baik dari peserta ekstrakurikuler dan guru seni budaya. Bapak Aziz selaku guru seni budaya sangat mengapresiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik khususnya dalam mengembangkan dan mengangkat tema motif-motif dari kearifan lokal diantaranya motif Jaranan dan nanas. Sehingga dalam kegiatan ini dapat menambah kreatifitas dan wawasan bagi peserta ekstrakurikuler. Dari angket yang telah ditanggapi peserta ekstrakurikuler dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat menambah wawasan peserta tentang batik tulis dan melatih ketrampilan mencanting.

### **Saran**

Bagi peserta yang mengikuti ekstrakurikuler membatik desain motif yang berhasil dikembangkan tak hanya dijadikan satu produk melainkan dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai fungsi. Selain itu hasil desain bisa didaftarkan hak cipta.

Bagi sekolah SMPN 2 Ngancar hendaknya bisa memberikan fasilitas seperti peralatan dan ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Bagi guru seni budaya, hendaknya mampu membuat kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat diminati oleh peserta didik lainnya. Selain itu guru seni budaya juga mengedukasi ketrampilan membatik secara mendalam melalui teori dan praktek.

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian yang sama, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sumber referensi dan rujukan.

### **REFERENSI**

- Agustina, Sinta. 2020. *Pengembangan Motif Jaranan Di Joglo Suminar Batik, Badas, Kediri*. Skripsi. FBS, Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya.
- Alfi Arindawati, Nur. 2013. *Pembelajaran Ektrakurikuler Membatik di SMP Terbuka 1 Tarub Kabupaten Tegal*. Skripsi. FBS, Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta. Andi Offset.

Ratyaningrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Surabaya: UNESA.

Seni Tari Jaranan: “Darimanakah Tari Seni Jaranan Berasal”  
<https://tridarmawirajaya.desa.id/2018/0101sejarah-seni-jaranan/> Diakses pada tanggal 02 Juni 2022.

Syaifuddin Huda, Arief. 2016. *Kesenian Agung Jaranan Kediri*. Kediri: Hapra Indonesia Publisher.

Wahyu, Adytia Dimas. 2014. *Pengembangan Desain Motif Kerang Pada Batik di Desa Peleyan Kabupaten Situbondo*. Skripsi. FBS, Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya

Wulandari, Ari 2011 *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Yanti, Adawiah, Matnuh. 2016. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6 (11):965.